

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Penelitian ini memanfaatkan data abash yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) dan laporan berkelanjutan (*sustainable report*) yang didapatkan dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait. Objek penelitian ini pada perusahaan yang beroperasi di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

3.1.2 Populasi

Menurut Purwohedi (2022) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh data yang tersedia dapat dijadikan objek atau subjek untuk penelitian. Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi terjangkau dan populasi target. Menurut Swarjana (2022) menjelaskan bahwa populasi terjangkau adalah kumpulan dari objek yang sesuai dengan kriteria penelitian, tersedia, dan terjangkau untuk peneliti. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia perusahaan periode 2020-2021. Populasi terjangkau ditentukan dengan beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Populasi Terjangkau

No	Kriteria Populasi Terjangkau Penelitian	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	86
2	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2020	-8
3	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2020 dan 2021	-4
4	Perusahaan yang mengalami rugi berturut-turut pada periode 2020-2021	-12
Jumlah Populasi Terjangkau		62

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.1.3 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipakai guna melakukan penelitian (Purwohedi, 2022). Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *probability sampling* yaitu *simple random sampling* untuk menentukan sampel. Menurut Purwohedi (2022) menyatakan bahwa metode *simple random sampling* merupakan metode yang digunakan untuk penentuan sampel dari populasi dimana setiap elemen memiliki kesempatan sama untuk terpilih sebagai populasi.

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini mengaplikasikan rumus *Isaac* dan *Michael*. Pengambilan sampel didasarkan pada jumlah populasi terjangkau dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu 62 Perusahaan. Penentuan ukuran sampel pada penelitian ini, mengaplikasikan rumus dan tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2016):

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampels

λ^2 = Chi Kuadrat dengan dk=1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, dan 10%. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% = 3.841
(tabel Chi Kuadrat)

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi.

Perbedaan bias 0,01, 0,05, dan 0,1

Tabel 3.2 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, %, dan 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
.....
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
.....
1000000	663	348	271
∞	664	349	272

Sumber: Sugiyono (2016)

Pada penelitian ini mendapatkan populasi terjangkau sebanyak 62 perusahaan, dan ditentukan batas toleransi kesalahan sebesar 5% serta nilai $d = 0,05$. Maka, dapat ditentukan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{3.841 \times 62 \times 0.5 \times 0.5}{(0.05^2 \times (62 - 1)) + (3.841 \times 0.5 \times 0.5)}$$

$$s = \frac{59,5355}{1,1128}$$

$$s = 53,5030\sim$$

$$s = 54$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diambil sebagai observasi dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

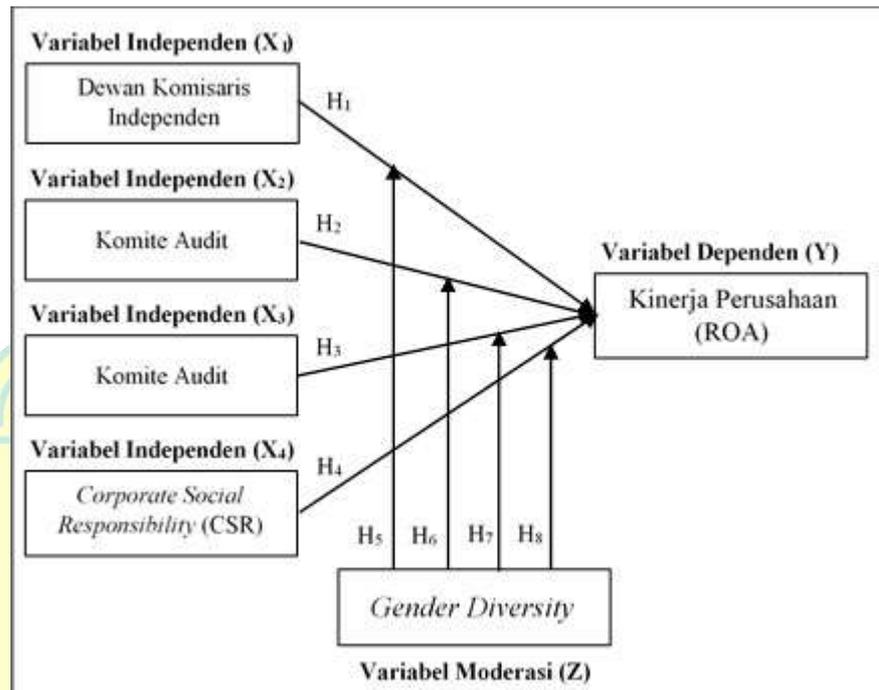
3.2.1 Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian dengan menganalisis data secara statistik atau kuantitatif pada suatu populasi atau sampel. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diukur melalui mekanisme GCG, yaitu Dewan komisaris Independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial; serta *corporate social responsibility* diukur dengan indeks pengungkapan CSR yakni variabel dummy dengan 91 indikator terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dengan *gender diversity* sebagai variabel moderasi yang diukur dengan menggunakan persentase kedudukan dewan direksi wanita dalam jajaran dewan direksi perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

b. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara variabel X, Y, dan Z dapat digambarkan pada diagram konstelasi, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Hubungan antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

3.2.2 Pengumpulan Datap

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan dengan melalui dokumentasi, pengolahan data, artikel, jurnal, serta berbagai media tulis lain yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Jaya (2020) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang memakai data sekunder untuk menyelesaikan masalah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berasal dari laporan tahunan dan laporan berkelanjutan di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia yakni <https://www.idx.co.id> serta situs web perusahaan terkait. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu dua tahun yaitu tahun 2020-2021.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

1. Kinerja Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Kinerja perusahaan adalah suatu ukuran yang diukur untuk mengetahui kapabilitas perusahaan dalam memperoleh margin atas kegiatan operasional dan pengelolaan sumber dayanya.

b) Definisi Operasional

Kinerja perusahaan diukur menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui ROA. Variabel kinerja perusahaan pada penelitian ini diprosikan melalui ROA. Formula yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

1. Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini, *Good Corporate Governance* diukur melalui tiga indikator mekanisme GCG, yakni Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

a) Dewan komisaris Independen

1) Definisi Konseptual

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terikat dengan anggota dewan komisaris lainnya, dewan direksi, atau pemegang saham dalam perusahaan yang dapat memengaruhi kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara mandiri.

2) Definisi Operasional

Variabel pertama *Good Corporate Governance* diproksikan dengan Dewan komisaris Independen. Formulasi yang digunakan untuk mengukur Dewan komisaris Independen adalah sebagai berikut:

$$\text{Dewan komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

b) Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Komite audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang untuk membantu dewan komisaris dalam pengawasan, berperan baik memastikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai serta mempertahankan kredibilitas perusahaan dan menjadi pengendali internal perusahaan yang memadai dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

2) Definisi Operasional

Variabel kedua *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan komite audit. Formula yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\Sigma \text{Keaktifan Anggota Komite Audit}}{\Sigma \text{Anggota Komite Audit}}$$

c) Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen puncak yang bertindak sebagai pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan.

2) Definisi Operasional

Variabel ketiga *Good Corporate Governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Formula yang

digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\Sigma \text{saham yang beredar}}$$

2. *Corporate Social Responsibility*

a) **Definisi Konseptual**

Corporate Social Responsibility merupakan suatu sesuatu terkait kepedulian sosial yang dilakukan perusahaan dalam rangka menciptakan peningkatan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat yang menjadi komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk berlaku sesuai kerangka dan norma yang ada di lingkungan masyarakat setempat serta berkontribusi bagi pengembangan ekonomi di komunitas setempat maupun masyarakat secara umum.

b) **Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, pengungkapan CSR dinyatakan dengan CSRI yaitu dengan menilai setiap elemen yang disajikan dalam laporan tahunan ataupun laporan berkelanjutan dengan mengacu pada standar pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) dengan jumlah indeks 91 indikator yang terdiri dari 3 kategori utama, meliputi 9 indikator kinerja ekonomi (CSRI1), 34 indikator kinerja lingkungan (CSRI2), dan 48 indikator kinerja sosial (CSRI3). Untuk menghitung CSRI menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{CSRI_j} = \frac{\Sigma X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Index* per kategori perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} : Skor 1 = jika item I diungkapkan; skor = 0 jika item I tidak diungkapkan (*Dummy Variabel*)

3.3.3 Variabel Moderasi

1. *Gender Diversity*

a) Definisi Konseptual

Keberagaman dalam posisi manajemen puncak dianggap sebagai kombinasi dari atribut, karakteristik, dan keahlian yang bervariasi dan ditunjukkan oleh setiap pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Keberagaman gender lebih besar akan membuat perusahaan menjadi lebih kreatif dan inovatif. Keberagaman gender yang ada pada dewan direksi akan memberikan pengaruh kualitas pada pengambilan keputusan perusahaan.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, *Gender Diversity* diproksikan dengan persentase dewan direksi wanita dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Gender Diversity* adalah sebagai berikut:

$$Gender\ Diversity = \frac{\sum Dewan\ Direksi\ Perempuan}{\sum Anggota\ Dewan\ Direksi}$$

3.4 Teknik Analisis

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, dimana menganalisis data dilakukan setelah seluruh data sekunder terkumpul. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2016). Untuk menguji hipotesis, teknik analisis yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda dan analisis regresi yang dimoderasi (MRA). Penelitian ini mengaplikasikan program analisis data statistik dan ekonometrika tingkat lanjut yaitu Eviews untuk mengolah data penelitian. Program Eviews digunakan karena dapat mempermudah proses kalkulasi data penelitian yang dapat mengurangi risiko kekeliruan, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa statistika deskriptif merupakan metode yang diterapkan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang akurat, dengan mempertimbangkan nilai-nilai seperti *mean*, *median*, maksimum, minimum, standar deviasi, *kurtosis*, *skewness*, *sum*, *range*, dan varian (Ghozali, 2021).

3.4.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis berfungsi sebagai pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data dapat dilanjutkan pengujiannya apa tidak sebelum dilakukan analisis dengan regresi. Uji persyaratan yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji terkait distribusi data pada variabel residual berada pada model regresi normal. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk melakukan uji ini, hipotesis dibentuk sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Dalam pengambilan keputusan didasarkan pada data yang memiliki tingkat signifikan lebih tinggi dari 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan data didistribusikan secara normal. Namun, jika data memiliki tingkat signifikan yang lebih rendah dari 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan data didistribusikan secara tidak normal.

b. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji linearitas diterapkan untuk mengetahui spesifikasi model yang digunakan

benar atau tidak. Dengan uji linearitas dapat diperoleh informasi terkait model empiris sebaiknya persamaan logaritma, kuadrat, atau kubik. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji *Ramsey Reset Test* yang berasumsi bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Pada dasarnya, keputusan diambil dengan menggunakan kriteria di mana nilai p yang tercantum di kolom probabilitas baris F -statistik $> 0,05$ atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Mardiatmoko (2020) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya masalah masalah asumsi klasik di dalam model regresi linear. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi. Terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Mardiatmoko (2020), uji multikolinearitas merupakan kondisi dimana terjadi hubungan linear mendekati antara variabel bebas dalam model regresi. Tujuan dari uji multikolinearitas ialah untuk menguji korelasi antara variabel bebas pada model regresi (Ghozali, 2021). Keberadaan uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dalam pengujian multikolinearitas, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi atau terdapat multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF kurang dari 10, maka dinyatakan tidak adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mardiatmoko (2020), uji Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana varian residual untuk seluruh pengamatan dalam model regresi mengalami ketidaksamaan. Sebuah model regresi yang baik mengalami homoskedastisitas (Ghozali, 2021). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan nilai *p value* ditunjukkan oleh nilai *Prob. Chi-square* pada *Obs*R-Square* > 0,05 pada aplikasi Eviews.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada waktu t dengan kesalahan pengganggu pada waktu sebelumnya ($t-1$). Apabila terdapat hubungan tersebut, maka disebut autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi yang terbaik adalah yang tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Uji *Durbin-Watson (DW Test)* dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi (Ghozali, 2021). Untuk menghitung uji *Durbin-Watson* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)* adalah apabila nilai DW lebih besar daripada batas atas atau *upper bound* (du), maka dinyatakan tidak adanya masalah autokorelasi.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda dan Moderasi

Menurut Ningsih dan Dukalang (2019), analisis regresi linear adalah suatu rumus matematis yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu atau beberapa variabel yang nilainya sudah diketahui dengan suatu variabel yang nilainya belum diketahui.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen (Ningsih & Dukalang, 2019). Pola umum dari persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Perusahaan
- X₁ = Dewan komisaris Independen
- X₂ = Komite Audit
- X₃ = Kepemilikan Manajerial
- X₄ = *Corporate Social Responsibility*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi

b. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau analisis regresi moderasi digunakan untuk mengidentifikasi variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Mali & Amin, 2021). Menurut Ghazali (2021), Analisis regresi moderasi menggunakan pendekatan analitik untuk melindungi integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi. Adapun bentuk umum persamaan regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1*Z + b_6X_2*Z + b_7X_3*Z + b_8X_4*Z + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan
 X_1 = Dewan komisaris Independen
 X_2 = Komite Audit
 X_3 = Kepemilikan Manajerial
 X_4 = *Corporate Social Responsibility*
 Z = *Gender Diversity*
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 e = error

3.4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t-Test)

Menurut Ghozali (2021), Uji-t pada prinsipnya mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual memperjelas variasi variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi variabel independen (X_1, X_2), secara parsial berdampak terhadap variabel dependen (Y).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial dapat disimpulkan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} dan berdasarkan nilai signifikansi dengan mencermati nilai probabilitas. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{table} , apabila nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dengan nilai t_{hitung} sebagai nilai mutlak, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu nilai positif dan negatif pada t_{hitung} digunakan untuk menyebutkan arah positif atau negatif dari hasil penelitian.

Berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai *probability* < 0.05 , maka H_0 ditolak. Berarti variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 memiliki pengaruh terhadap Y . Sedangkan apabila nilai *probability* > 0.05 , maka H_0 diterima. Berarti variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 tidak memiliki pengaruh terhadap Y .

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi berperan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi seberapa efektif variabel terikat dalam menyatakan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi terletak di antara nol hingga satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Mardiatmoko, 2020).

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan pada analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila KD mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi kurang signifikan. Artinya, nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan seluruh variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas.
- 2) Apabila KD mendekati nilai 1 berarti variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat.

